

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA DI MTS MA'ARIF PURO'RO KECAMATAN
TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**A. JABAL RAHMAT
105191120119**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1445 H/2023 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **A. Jabal Rahmat**

NIM : 105 19 11201 19

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

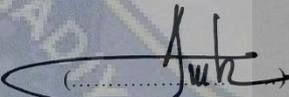
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **A. Jabal Rahmat**, NIM. 105 19 11201 19 yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di MTs. Ma’arif Puro’ro Kecamatan Toppobulu Kabupaten Bantaeng.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Dzulqaidah 1444 H.
Makassar, -----
17 Juni 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

(.....) 

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....) 

Anggota : Ya’kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....) 

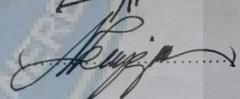
Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

(.....) 

Pembimbing I : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....) 

Pembimbing II : Ya’kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....) 

Disahkan Oleh :



Dekan, Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an siswa di Mts Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng"

Nama : A. Jabal Rahmat

Nim : 105191120119

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim pengujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 16 Safar 1445 H
2 September 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Ahmad Nashir, S.Pd., M.Pd.I
NIDN: 0902018501


Ya'kub, S.Pd./M.Pd.I
NIDN: 0918098505

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Jabarl Rahmat
NIM : 10519 11201 19
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Safar 1445 H
02 September 2023 M

Yang membuat pernyataan,

A. Jabal Rahmat
NIM: 105191120119

ABSTRAK

A. Jabal Rahmat. 105191120119. 2023. Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di Mts Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh bapak Ahmad Nasir dan bapak Ya'kub.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di Mts Ma'arif Puro'ro. 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Mts Ma'arif Puro'ro. 3) Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reearch*) dengan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang di butuhkan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan secara deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru baca tulis Qur'an (BTQ) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng belum efektif dikarenakan kepala sekolah sendiri belum memberikan kebijakan tentang memprioritaskan untuk membaca Al-Qur'an setidak-tidaknya sebelum melakukan proses pembelajaran agar siswa mampu membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an dan juga kurangnya sarana prasana dalam proses pembelajaran. Siswa sangat sulit memahami dan mengaplikasikan hukum ilmu tajwid dalam Membaca Al-Qur'an dikarenakan metode yang digunakan belum efektif. Serta kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat beberapa siswa dalam proses pembelajaran saat disuruh oleh guru membacakan lafaz Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut terdengar masih terbata-bata dalam membacakan ayat Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di MTs, Ma'arif Puro'ro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum efektif.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an, Kemampaun Membaca Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: ***“Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al- Qur’an siswa di Mts Ma’arif Puro’ro Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng”*** Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya baik dari segi penulisan maupun dari segi isi. Maka dari itu penulis meminta kebijaksanaan dari berbagai pihak untuk memberikan bantuan berupa teguran, saran, kritikan yang bersifat membangun dan memotivasi, sehingga Skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda H.Kr. Baso dan ibunda Hj. Hasmah H.c. Orang tua yang senantiasa selalu memberi dukungan dan dorongan untuk anaknya baik berupa material maupun untaian doa yang tidak pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar. Dan juga ucapan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ahmad Nashir S.Pd., M.Pd.I dan Ya'kub S.Pd., M.Pd.I selaku pembimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Segenap staf dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Bapak dan Ibu Guru beserta Siswa yang ada di Mts Ma'arif Puro'ro kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng yang merupakan Objek dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang *konstruktif* sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia Pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah Swt. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Makassar, 16 Safar 1445 H
2 September 2023 M
Penulis,

A.Jabal Rahmat
NIM: 105191120119

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA MUNAQASYAH	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	12
1. Pengertian Efektivitas.....	12
2. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	14
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	18
B. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31

C. Fokus Penelitian	31
D. Deskripsi Penelitian	32
E. Sumber Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Gambaran Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an	42
C. Gambaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	45
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56
BIOGRAFI PENULIS	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memberikan ilmu pengetahuan yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, sesamanya, dan lingkungan sekitarnya.¹Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami serta di amalkan dalam kehidupan sehari-hari karena setiap perkataan dan perbuatan yang kita lakukan hendaklah senantiasa merujuk pada Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk yang lurus bagi kehidupan manusia sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra (17): 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”.²

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mu'jizat dan salah satu rahmat yang tiadaandingannya bagi alam semesta.³Allah SWT menurunkan kitab-Nya yang kekal yaitu Al-Qur'an agar dibaca oleh manusia sebagai hamba-Nya, didengarkan oleh telinga mereka, ditadaburi oleh akal mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati

¹ Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), Cet. 1, h. 25.

² Al-Qur'an dan Terjemahnya

³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Bandung: 1998), h. 17.

mereka.⁴Selain itu Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam kepada jalan yang benar.

Setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an secara benar yakni sesuai dengan makhāriju al-hurūf dan kaidah ilmu tajwid, karena belajar ilmu tajwid hukumnya kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), sedangkan membaca dan mengaplikasikan bacaan tajwidnya adalah kewajiban individual (*fardhu 'ain*).

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Qur'an tentunya perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Karena pendidikan sejak dini merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia memegang kendali masa perkembangan hidupnya.

Untuk memudahkan mengajarkan Al-Qur'an, perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat. Disamping itu perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat luas khususnya umat Islam. Yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Oleh karena itu melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat pemula, akan membantu dan

⁴ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 175.

mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkah membaca dengan irama. Karena cara mengucapkan huruf dan kalimat Arab itu tidak mudah bagi siswa-siswa, sehingga perlu latihan dan pembiasaan yang harus sering di ulang-ulang.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca akan tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Dalam meningkatkan minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Untuk mewujudkan hal itu, maka ada kerja sama antara pihak lembaga dengan orang tua untuk mengembangkan minat membaca dan menulis pada anaknya.

Pengajaran kitab suci Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa anak-anak maka akan mudah diserap oleh mereka sehingga akan mencapai hasil yang akan baik pula.

Lebih khusus lagi pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Di dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini.

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan salah satu yang paling penting diantara pilar-pilar Islam, sehingga

mereka bisa berkembang dan tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak-anak usia dini, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat di sekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan. Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan “Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Di atas Batu”. Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak.

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari

segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.

Hal ini berkaitan sekali dengan masyarakat, meskipun dari masyarakat itu sendiri banyak yang mengerti tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya dalam pembelajaran tersebut berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi terhadap tujuan pengajaran yakni metode yang digunakan.

Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran

yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.

Al-Qur'an membagi objek pendidikan menjadi tiga objek. Yang pertama adalah objek individual. Kedua adalah objek keluarga dan orang-orang dekat, dan ketiga adalah objek masyarakat. Objek individual, Maksud dari objek individual adalah bahwa objek pendidikan tersebut adalah dirinya sendiri yakni seseorang mendakwahi dirinya sendiri. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saw sebelum Allah menurunkan wahyu kepada beliau saw, Allah memberikan beliau semacam wahyu untuk menyendiri di dalam gua Hira, tak lain tujuannya adalah untuk mendakwahi diri sendiri dengan mentadabburi alam dan melihat keadaan sekitar berupa masyarakat Makah yang sangat jauh dari nilai-nilai kemanusiaan.

Objek dakwah individual inilah yang Allah singgung dalam Al-Quran surat at-Tahrim ayat keenam. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya

“Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....” (At-Tahrim: 6)

Dalam ayat yang lainnya, bahkan Allah memperingatkan orang yang gemar berdakwah kepada orang lain, tapi dirinya sendiri tidak ia dakwahi, dalam artian dia tidak melaksanakan apa yang ia sampaikan kepada orang lain. Allah berfirman:

كَبِيرٌ مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (Ash-Shaf: 3)

Ayat ketiga dari surat ash-shaf tersebut memberikan kita sinyal bahwa individu kita perlu kita perbaiki, maka dari itulah objek pertama adalah individu bukan yang lainnya. Di samping itu, ketika kita memberikan sebuah pengajaran kepada orang lain, atau orang dekat semisal anak sendiri, namun ternyata apa yang kita perintahkan kepada orang lain tersebut tidak kita kerjakan, kemudian apa yang akan mereka katakan tentang diri kita? pastinya adalah cemohan.

Selanjutnya yang kedua adalah objek keluarga dan orang-orang yang dekat dengan kita. Ini adalah sasaran kedua setelah individu. Sebagaimana firman Allah di atas, Allah menyebutkan “Jagalah dirimu” setelah itu Allah melanjutkan “dan keluargamu”. Ibarat penjagaan polisi dari terorisme, individu ada di ring pertama dan keluarga ada di ring kedua.

Dakwa seseorang kepada keluarga dekatnya dan juga kepada orang-orang yang hidup bersamanya, mulai dari teman dan kolega, merupakan dakwah yang dilakukan oleh para nabi termasuk Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw ketika selesai mendapat perintah untuk berdakwah, beliau tidak langsung menuju ke Ka'bah di mana Ka'bah adalah tempat berkumpulnya masyarakat Makah waktu itu, tetapi beliau berdakwah kepada keluarganya terlebih dahulu. Hal ini juga atas petunjuk dari Allah langsung sebagaimana firmanNya:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Terjemahnya

“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang dekat.” (Asy-Syu'arâ': 214)

Sebab itulah mengapa orang yang pertama kali masuk Islam dari golongan wanita adalah Khadijah, siapa beliau? Istri Nabi. Dari golongan anak kecil Ali bin Abi Thalib, siapa beliau? Sepupu sekaligus anak asuh Nabi. Dari kalangan orang dewasa Abu Bakar, siapa beliau? kolega bisnis Nabi sekaligus sahabat karibnya. Lihatlah, orang-orang yang pertama kali masuk Islam adalah keluarga dan orang-orang dekat beliau. Mengapa? karena objek tarbiyah beliau memang orang-orang terdekat pada mulanya.

Nabi Ibrahim merupakan salah satu orang yang berhasil dalam mendidik anaknya yaitu Ismail. Dari hasil didikan beliau, muncul sosok Ismail yang sangat taat dengan perintah Allah juga perintah bapaknya, meskipun lehernya harus dipertaruhkan. Lihatlah juga bagaimana Nabi Ya'kub mendidik Yusuf. Hasil didikan beliau memunculkan sosok Yusuf yang pemurah, penyabar, dan pemaaf. Padahal jika mau, Yusuf bisa saja membalas kelakuan buruk kakak-kakaknya ketika beliau menjadi menteri ekonomi di Mesir kala musim paceklik datang.

Selanjutnya, objek ketiga berupa masyarakat. Tentu Islam hadir tidak hanya untuk menshalihkan individu tertentu dan atau keluarga tertentu, melainkan untuk menshalihkan semua orang yang menginginkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Secara tegas Allah memperingatkan kepada kita agar kita tidak egois dengan keadaan orang lain. Allah berfirman:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya

“Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya”.

Ayat ini memberikan indikasi bahwa kita jangan merasa aman ketika kita sudah shalih. Padahal di samping kanan dan kiri kita masih banyak orang yang berbuat kezhaliman. Maka dari sini kita paham bahwa objek ketiga dari pendidikan adalah masyarakat umum. Namun, apakah seseorang harus shalih individunya dahulu sebelum mendidik keluarga dan masyarakat? Tentu tidak. Yang diperlukan adalah sikap tawazun atau keseimbangan antara menshalihkan diri sendiri dengan menshalihkan keluarga dan menshalihkan masyarakat. Sebab itulah Rasulullah menyampaikan, “Sampaikanlah dariku meski hanya satu ayat.” Artinya apa yang kita sampaikan adalah apa yang kita ketahui.

Rasulullah dalam mendidik masyarakat pun tidak menunggu keluarganya shalih semua. Kita lihat paman beliau, Abu Lahab dan istrinya Ummu Jamil, keduanya adalah keluarga dekat Nabi saw. namun mereka tetap ingkar dan Rasul pun tetap melanjutkan tugasnya mendidik masyarakat Makah.

Maka dari itu, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya

pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan bahwa:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Semua tujuan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama selalu mengidealkan terciptanya sikap anak didik yang dewasa, baik intelektualnya, emosionalnya, maupun spiritualnya.

Guru adalah ia yang bisa mengarahkan anak didiknya kepada arah yang lebih baik. Sebagaimana dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 (1) tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶

Teknik pembelajaran dan prosedur pembelajaran menghasilkan hasil yang berkualitas. Karenanya diperlukan sebuah upaya strategis untuk melaksanakan

⁵ Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

⁶ UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 (1) “*guru dan dosen*”

sebuah proses pendidikan agama utamanya pembelajaran Al-Quran, agar fungsi Al-Qur'an sebagai hudan (petunjuk) dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Melihat banyaknya fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan bacaan Alquran. Banyak orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan kaidah bacaan (tajwid), sehingga dalam membacanya banyak yang salah sehingga merubah arti dari yang sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Puro'ro?
2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Puro'ro.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif Puro'ro.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi acuan bagi para pengajar untuk menentukan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
2. Untuk menambah wawasan para Guru Al-Qur'an baik lembaga formal maupun non formal, serta masyarakat umumnya dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas merupakan kata sifat dari efektif dalam amus besar bahasa Indonesia, efektif diartikan (1) mumpunyai efek, pengaruh, dan akibat, (2) manjur atau mujarab, (3) dapat membaca hasil, dan (4) mulai berlaku.⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran

- a. *Rowinput* (peserta didik itu sendiri) dimana peserta didik memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam aspek psikologis.
- b. *Endvironmental input* (lingkungan) baik lingkungan alam maupun lingkungan sekolah.
- c. *Instrumental input* yakni kurikulum, program/bahan pembelajaran, sarana dan guru.
- d. Faktor *eksternal* yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.
- e. Faktor *internal* yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi (hasil) yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dapat terbagi atas beberapa tingkatan yakni sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Berdasarkan pendapat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas berarti ketercapaian suatu usaha dengan tujuan yang telah

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. 3. h. 284

direncanakan sebelumnya.

Efektivitas dalam dunia pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi efektivitas mengajar guru dan segi efektivitas belajar peserta didik. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat direncanakan dengan baik. Efektivitas belajar peserta didik terutama menyangkut tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh.

Pendidikan harus dimulai sedini mungkin, dan keluarga memiliki peran yang paling utama dalam masalah ini. Sebagai pondasi awal orang tua sangat perlu memberikan pengetahuan agama kepada anak sehingga nilai-nilai pendidikan tertanam dengan kuat dan teguh di dalam jiwa anak. Namun sayangnya kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh para orang tua berakibat pada krisis pengetahuan pada anak.

Al-Qur'an dipandang sebagai kalam Ilahi yang utama dan termulia, membacanya merupakan ibadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an merupakan sumber segala kebijaksanaan, tonggak agama dan ketentuan umum syariat. Meski demikian, masih banyak orang yang belum bisa membacanya dengan baik dan benar, apalagi memahami isinya dan mengamalkannya.

Penanaman nilai-nilai kehidupan yang baik tercipta dari suatu pembelajaran yang baik seperti pembelajaran Al-Qur'an. Dimana pembelajaran Al-Qur'an mengajarkan tata cara kehidupan yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an menjadi hal yang penting dalam proses

pembelajaran. Penggunaan metode sesungguhnya memiliki tujuan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih efektif baik itu dari segi proses pembelajarannya maupun dalam hasil pembelajarannya. Umumnya metode yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda.

Dalam hal ini seorang yang hendak mencapai tujuan tertentu adalah guru dan peserta didik, sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan waktu yang singkat.

2. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.⁸ Dengan pendidikan Al Qur'an juga memberikan landasan untuk mengerjakan ibadah dan ajaran Islam, serta mempertebal rasa keimanan seorang muslim. Dalam Al Qur'an surat Al Qiyamah ayat 16-18, disebutkan:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ ۖ وَقُرْآنَهُ ۖ ١٧ فَاذَا قَرَأَهُ فَانْبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ١

۸

Artinya:

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an kamu hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamulah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila

⁸ DEPDIBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), Hal 664.

kamu telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya.” {Q.S : Al-Qiyamah ayat 16-18}.⁹

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹⁰

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.¹¹

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan “ta’lim” dalam kamus inggris elias diartikan “to teach; to educated; to intruct; to train” yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan “allamal ilma”. Yang berarti to teach atau to intruct (mengajar atau membelajarkan).

Pembelajaran disebut instruction yaitu proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dan ada juga yang

⁹ Al-Qur’an dan Terjemahnya

¹⁰ M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976, Hal 172.

¹¹ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), Hal. 44.

mengistilahkan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan anak didik.

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar, Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- b. Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menganggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah disajikan.¹²

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial.
- b. Perubahan tersebut pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu relatif lama.
- c. Perubahan tersebut terjadi karena usaha.

Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar

¹² Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Aditama, 2002, h. 26

secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber.¹³ Maka pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang kearah yang diharapkan. Pendidikan pengajaran atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat memperbaharui pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Sedangkan Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Shalih berarti "bacaan", asal kata Qoro'a. Kata Al Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maful yaitu maqru' (bacaan). Di dalam Al Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dengan arti demikian sebagai tersebut dalam firman Allah SWT.

Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al Qur'an ialah: Kalam Allah SWT, yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (di wahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di muskhaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.

Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa AlQur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan

¹³ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna pembelajaran, (Bandung: IKAPI, 2003), h.61-62

akhirat. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung unsur-unsur petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an ini diturunkan untuk dijadikan pegangan dan pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran AlQur'an Adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki kata dasar "mampu" yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan membaca berasal dari kata dasar "baca" yang artinya memahami arti tulisan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, membaca diartikan sebagai melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Meskipun membaca yang dimaksud adalah membaca tulisan, tetapi dalam membaca akan melibatkan beberapa aspek diantaranya adalah *to think* (berpikir), *to feel* (merasakan), dan *to act* (bertindak melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana

yang dianjurkan oleh sebuah buku).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan (dalam hal ini khususnya TPQ) tidak segera memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Dalam membaca (khususnya Al-Qur'an), Quraish shihab berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia. Untuk itu sebagai seorang muslim sangat dianjurkan mempelajari Al-Qur'an baik segi membaca, menghafal bahkan sampai bisa memahami maknanya, karena Al-Qur'an sebagai penuntun dan pedoman jalan kebenaran bagi umat.

Bacaan Al-Qur'an dapat dikatakan bahwa membaca tartil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan sifatul huruf. Jadi dalam hirarki membaca Al-Qur'an tartil menduduki tingkat paling tinggi karena dikatakan orang yang membaca dengan tartil berarti dia sudah menguasai tajwid dan makhorijul huruf serta sifatul huruf.

Membaca merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya di dunia ini karena hanya manusia lah yang dapat membaca. Membaca merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya di dunia ini karena hanya manusia lah yang dapat membaca. Membaca merupakan

kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Tanpa kemampuan membaca yang dimiliki, manusia bisa dikatakan tidak dapat hidup di zaman sekarang ini sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan untuk memperoleh ilmu pengetahuan maka syarat dasarnya harus pandai membaca karena semakin banyak buku yang dibaca maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafal Arab melalui Malaikat Jibril, diturunkan secara mutawatir, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, serta ditulis dalam mushaf, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim.

Rafi Ahmad Fidai dalam bukunya "*Concise History of Muslim World*" menjelaskan bahwa *The Qur'an is the world one Allah revealed by him to the holy prophet (SAW) through the change Gabriel. The Qur'an has it's own unique way and mode of expression which has no match*". Al-Qur'an adalah firman Allah yang di wahyukan olehNya (Allah) kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an memiliki cara yang khas dan bentuk ungkapan yang tidak ada bandingnya sedangkan para ulama mendefinisikan alQur'an yaitu kalamAllah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan ibadah. Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan bisa dan mampu

mengucapkan atau melafalkan beberapa huruf yang terangkai dalam beberapa kata atau ungkapan kalimat yang terdapat di dalam firman Allah (Al-Qur'an) yang disesuaikan dengan kaidah bacaan tajwidnya.

Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "*Itmam al-Dirayah*" menyebutkan: "Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantang nya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".

Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya "Ushul al-Fiqh" "Al-Kitab itu ialah al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas".

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, maka unsur-unsur terpenting yang dapat diambil Muhammad Yasir, S.Th.I, MA dan Ade

Jamaruddin, MA 4 studi Al-Qur'an dari hakikat Al-Qur'an itu, adalah: Al-Qur'an itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril as, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman-Nya surat asy-Syu'ara ayat 193: "Dia dibawa turun oleh *Ar-Ruh Al-Amin* (Jibril)". Berdasarkan ketentuan ini, dapat dipahami bahwa firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad Saw itu bukanlah dikatakan Al-Qur'an. Demikian juga ucapan Nabi Muhammad yang dikenal hadits atau wahyu-wayhu yang beliau terima diluar cara penyampaian Al-Qur'an oleh Malaikat Jibril (seperti hadits Qudsi) juga bukanlah Al-Qur'an, walaupun hadits-hadits itu sebenarnya juga berasal dari wahyu Allah.

Pembelajaran Al-Qur'an seharusnya sudah diterapkan pada peserta didik diusia dini. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tergolong rumit terlebih bagi anak-anak yang awam atau anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental. Ada beberapa faktor yang menjadi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an baik dari guru maupun peserta didiknya. Problematika tersebutlah yang menjadi kendala pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Islam menganggap pendidikan begitu penting oleh karena itu seluruh umat manusia mendapatkan pendidikan sejak dari dalam kandungan hingga akhir hayat.

Pembelajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Yang pertama, guru mata pelajaran, dimana guru berperan penting dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga mereka memahami tentang materi yang diajarkan. Kedua, penggunaan

metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting. Penggunaan metode yang tidak tepat bisa menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dan kurang memahami tentang materi yang diajarkan.

Karena Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber pengetahuan, maka islam mewajibkan bagi setiap umatnya untuk dapat membaca Al-Qur'an. Bukan hanya membaca, tetapi juga harus memahami makna yang terkandung di dalamnya agar memperoleh manfaat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik mulai sejak dini sebagai bekal mereka kedepannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya memerlukan tahapan-tahapan tertentu, sebagaimana hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yakni tahap kemampuan melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Sedangkan Djamaluddin mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diraih melalui tiga tahap yakni, tahap mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Standar kemampuan membaca yaitu kecepatan membaca dan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang di maksud disini adalah kesanggupan peserta didik dalam

membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

Adapun indikator kemampaun membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Kemampuan untuk menghafal surah-surah pendek.
3. Kemampuan untuk memahami kandungan surah-surah pendek yang dibaca.¹⁴

Penulis dapat memberikan gambaran bahwa yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni kemampuan dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyyah dengan tepat, kemampuan dalam membedakan hukum bacaan idzhar, ikhfa, iklab, dan idgam. Kemudian yang kedua, kemampuan dalam menghafal surah-surah pendek dengan memperhatikan hukum bacaan yang ada di dalamnya seperti idzhar, ikhfa, iklab, dan idgam. Dan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang terakhir yaitu kemampuan untuk memahami kandugan surah-surah pendek yang telah dibaca.

Adab membaca Al-Qur'an dapat dikatakan bernilai ibadah apabila membacanya tidak dilakukan dengan sembarangan. Membaca Al-Qur'an itu

¹⁴ Abdurrohman, Dede. 2017. *Efektivitas Prog'am Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung, h. 46-49.

tidak sama dengan membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah jadi seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah olah sedang berdialog dengan Allah. Oleh karena itu ada beberapa adab dan metode yang harus diperhatikan, dipegang dan di jaga sebelum dan di saat membaca Al-Qur'an agar dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Banyak sekali adab-adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

1. Dalam keadaan bersuci, diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas besar dan kecil serta dari segala najis, sebab yang dibaca wahyu Allah yang Maha Suci bukan perkataan manusia.
2. Memilih tempat bersih dan suci, tidak semua tempat bersih dan layak untuk di tempati membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak layak di tempati untuk membaca Al-Qur'an seperti WC, kamar mandi, dan tempat-tempat kotor lainnya. Oleh karena itu, pembaca Al-Qur'an hendaknya memilih tempat yang bersih, suci, dan tenang seperti mesjid, musholla, rumah, atau tempat lainnya yang dianggap suci dan bersih.
3. Berpakaian sopan dan menghadap kiblat, pembaca Al-Qur'an hendaknya memakai pakaian yang sopan dan tertutup, serta menghadap kiblat.
4. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum membaca Al-Qur'an.
5. Membaca ta'awuz sebelum membaca Al-Qur'an
6. Membaca dengan tartil, tartil adalah membaca dengan tenang,

pelanpelan dan memperlihatkan tajwidnya.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan menjadi sumber ajaran utama bagi umat Islam. Al-Qur'an memberikan petunjuk dan pedoman kepada manusia tentang bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan Sang Pencipta, dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitarnya guna mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an memberikan begitu banyak manfaat dan hikmah yang bisa di jadikan sebagai bahan renungan dalam menjalani hidup di permukaan bumi yang di penuh dengan lika-liku dan cobaan. Membaca Al-Qur'an hendaknya sesuai dengan ilmu tajwid dan di baca secara tartil seabagi mana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Muzammil (73): 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.¹⁵

أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

“Rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.” (HR. Al-Baihaqi).

أَفْرُؤُوا : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya,” (HR. Ahmad).

Oleh karena itu, pentingnya Al-Qur’an dalam menciptakan kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga Al-Qur’an harus senantiasa diabadikan di tengah-tengah kehidupan umat manusia khususnya umat islam. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan mewariskan kepada generasi-generasi mereka. Dengan kata lain bahwa Al-Qur’an harus dipelajari dan diajarkan dari generasi ke generasi dan sesungguhnya belajar Al- Qur’an itu telah dimudahkan oleh Allah SWT.

Dalam kamus esar bahasa Indonesia dikatakan bahwa Al-Qur’an merupakan kitab yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia

Perlu diketahui bersama bahwa bahkan baginda Nabi Muhammad saw pun dulunya merupakan Nabi yang tidak pandai membaca dan menulis. hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-A’raf (7): 157.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ
وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat

dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung".¹⁶

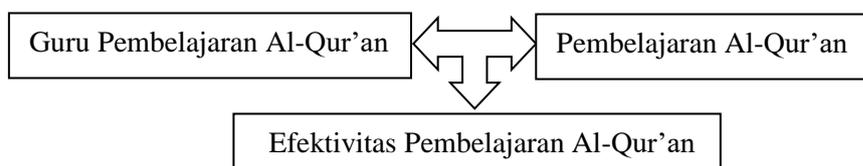
Dalil-dalil di atas menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an yang akan di dapatkan bagi pembacanya. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan kaidah akan memberikan pengaruh besar dari segi pemaknaan dan pemahan tentang ayat-ayat tersebut, maka seseorang akan di tuntut untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dengan menggunakan metode qiraati yang dimana akan memberikan kemudahan bagi pembacanya dalam memahami apa yang ia baca.

B. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk menyusun dan memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa dapat dilihat sebagaimana dibawah ini:

Bagan 2.1

Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an

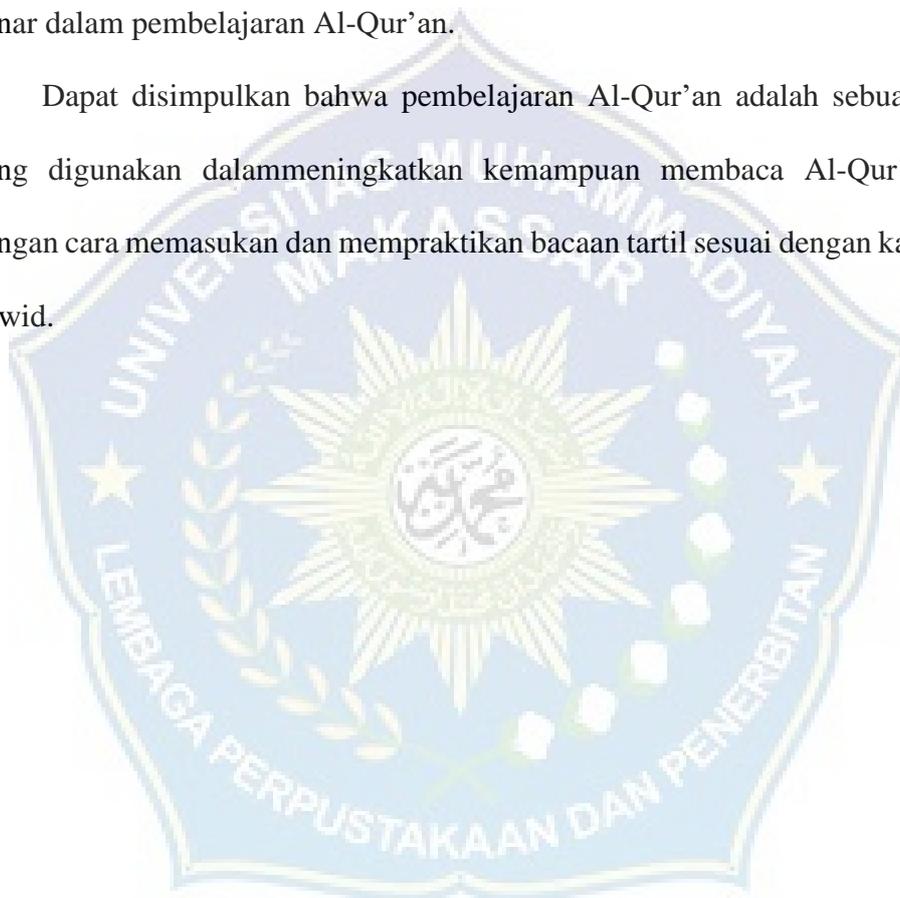


¹⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

Pembelajaran Al-Qur'an adalah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini sangatlah menarik dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dapat membantu siswa dalam memperlancar membaca Al-Qur'an diiringi dengan bacaan tajwid yang benar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan cara memasukan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik individu maupun secara kelompok.

Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Puro'ro. Pada konteks ini, peneliti memilih penelitian lapangan dengan landasan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Puro'ro.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹⁷

¹⁷ Lexy Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.3.

Jadi pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan keadaan suatu status fenomena yang terjadi dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Sedangkan Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek.¹⁸

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Ma'arif Puro'ro yang lebih tepatnya di kabupaten Bantaeng, Sulawesi selatan.
2. Alasan peneliti memilih MTs. Ma'arif Puro'ro ini karena sekolah tersebut masih kurang dalam hal membaca Al-Qur'an sesuai tajwid
3. Objek penelitian ini adalah dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang. Objek dari penelitian ini adalah partisipasi guru dan siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an
2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

¹⁸ Soerjono Soekanto. 1999. *"Pengantar Penelitian hukum"* (Jakarta: UI- Press), h. 23.

D. Deskripsi Penelitian

Efektivitas penggunaan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an adalah tingkat keberhasilan dalam mewujudkan tujuan tertentu yakni siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.
2. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah perkembangan hasil belajar siswa dari yang sebelumnya belum mampu membaca sampai mampu membaca dengan baik dan betul..

E. Sumber Data

Sesuai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang di teliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel.

Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer di MTs Ma'arif Puro'ro.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat public yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.¹⁹

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan media seperti buku catatan, alat tulis, dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, dan memudahkan peneliti dalam mengingat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi dan sumber data lainnya untuk mutlak di perlukan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat

¹⁹ Wahyu purhantara. 2010. *metode penelitian kualitatif*, (Jogyakarta: Grahallmu), h. 79

beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan, diantaranya adalah dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.²⁰

1. Observasi (pengamatan)

Yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki atau yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat pada objek penelitian.²¹

2. Interview (wawancara)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara yang bebas mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang tersusun dengan baik, tetapi dalam proses wawancara seorang pewawancara boleh mengembangkan pertanyaan selagi tidak melenceng atau menyimpang dari permasalahannya.²²

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable penunjang lainnya yang berkaitan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Puro'ro.

²⁰ Sugiono. 1980. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (bandung: Alfabeta), h.63

²¹ Cholid Narbuko. 2001. Abu Achmadi, *metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 32

²² Kartika Kartono, (1980), *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Bina Karya), h. 207

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan yang digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²³

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Saifullah, dalam sebuah penelitaian ada beberapa alternatif analisis yang dapat digunakan yaitu antara lain: deskriptif kualitatif, deskriptif komparatif, kuantitatif atau non-hipotesis, deduktif tau induktif, induktif kualitatif, contents analysis (kajian isi), kuantitatif dan uji statistic.²⁴

²³ Sumadi suryabrata, *metodologi penelitian* (PT rajawali pers:2013), h. 5

²⁴ Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian* (Hand out, Fakultas Syari'ah UIN Malang). h. 12

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng merupakan sebuah yayasan yang di dirikan pada tahun 1984. MTs. Ma'arif Puro'ro ini berstatus sekolah swasta. Adapun lokasinya berada di jalan poros pattallassang kelurahan puro'ro kecamatan tompobulu kabupaten bantaeng. Sekitar 10 km dari pusat kota.

Saat ini MTs. Ma'arif Puro'ro di pimpin oleh Drs. Muhammad Adnan selaku kepala sekolah yang di bantu oleh beberapa orang tenaga pendidik yang berjumlah 19 orang. Adapun visi misi dan tujuan di dirikannya MTs. Ma'arif Puro'ro kecamatan tompobulu kabupaten Bantaeng ini adalah sebagai berikut:

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi:

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Puro'ro ingin mewujudkan eksistensinya dengan visi “Unggul dalam Prestasi Pelopor dalam Imtaq dan Iptek”.

b. Misi:

- 1.) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam madrasah maupun diluar madrasah.

- 2.) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3.) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu, dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4.) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa salah, dan demokratis.
- 5.) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6.) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. Tujuan MTs. Ma'arif Puro'ro

- 1) Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4) Menyenangi dan menghargai seni.
- 5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
- 6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta bangga terhadap bangsa dan tanah air.

3. Identitas Sekolah

Sekolah adalah salah satu tempat dimana kita menimba ilmu yang secara formal untuk dilakukannya proses belajar mengajar. Untuk mengetahui identitas sekolah MTs. Ma'arif Puro'ro Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MTs. Ma'arif Puro'ro
2	Tingkat	SMP
3	Nsm/Npsm	121273030007/40319909
4	Alamat	Jl. Poros Pattallassang
5	Provinsi	Sulawesi Selatan
6	Kabupaten	Bantaeng
7	Kecamatan	Tompobulu
8	Desa/Kelurahan	Pattallassang
9	Kode Pos	92461
10	Jenis Lokasi	Pedesaan
11	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
12	Jumlah Rombongan Belajar/Kelas	ROMBEL
13	Luas Tanah	500 M
14	Status Tanah	Milik Sendiri
15	Akreditasi	B
16	Tahun Berdiri	1984
17	Email	Mts.maarifpuroro@yahoo.com
18	Status Sekolah	Swasta

Sumber data: Tata usaha MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Tahun 2023

4. Keadaan Pendidik dan tenaga kependidikan

Guru yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru di MTs. Ma'arif Puro'ro dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa sebaik- baiknya. Untuk mengetahui keadaan

tenaga pendidik di Sekolah MTs. Ma'arif Puro'ro Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru MTs. Ma'arif Puro'ro Kabupaten Bantaeng

No.	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir
1	Drs. Muhammad Adnan	Kepala Sekolah	S1/PAI
2	Jamaluddin S.Pd.I	Wakepsek Kesiswaan	S1/PAI
3	Syamsuddin S.Pd.I	Wakepsek Kurikulum	S1/PAI
4	Najamuddin, S.Pd.I	BK	S1/PAI
5	Yarmin Sardi, S.Pd	Sarpras	S1/BIOLOGI
6	Maeni, S.Pd	Humas	S1/PEND.SEJARH
7	Abd. Rahman, S.Pd.I	Fiqih	S1/PAI
8	Jusman, S.Pd	Matematika	S1
9	Abd. Kadir, S.Pd.I	Ilmu Dakwah	S1
10	Samsir Basir, S.Pd.I	Prakarya	S1
11	Baharuddin, S.Pd	PJOK	S1
12	Muhtar, S.Sos	BTQ	S1
13	Mantawati, S.Pd.I	SKI	S1
14	Irawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	S1
15	Nurita, S.Pd	Matematika	S1
16	Nurmuthmainna, S,Si	IPA	S1
17	Irdawati, S.Pd	SBK	S1
18	Evi Elviana, S.Pd	IPA	S1
19	Ratna Susanti	Kepala Tata Usaha	S1

Sumber data: Tata usaha MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Tahun 2023

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan suatu komponen utama dalam dunia pendidikan. Eksistensinya selalu berkaitan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita- cita memiliki tujuan yang ingin diraihnya. Berikut ini data tentang keadaan peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

**Keadaan peserta didik MTs. Ma'arif puro'ro Kabupaten Bantaeng
Tahun Ajaran 2022- 2023**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	17	21	38
2	VIII	13	20	33
3.	IX	7	15	22
Total		37	56	93

Sumber data: Tata usaha MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng tahun 2023

Berdasarkan data di atas, siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro berjumlah 93 siswa yang di bagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VII yang berjumlah 38 siswa, kelas VIII berjumlah 33 siswa dan kelas IX berjumlah 22 siswa.

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

MTs. Ma'arif Puro'ro Kabupaten Bantaeng memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Adapun fasilitas yang dimiliki Antara lain:

a. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk memfasilitasi belajar siswa sehingga siswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran dimulai yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Adapun isi dari sumber belajar itu adalah berupa bahan, peralatan, Teknik dan lingkungan. Kita dapat mengetahui jenis sumber belajar yang ada di sekolah MTs. Ma'arif Puro'ro dengan melihat table berikut ini:

Tabel 4.4

Jenis Sumber Belajar Sekolah MTs. Ma'arif Puro'ro Kabupaten Bantaeng.

No.	Jenis sumber belajar	Jumlah ruang	Luas ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak ada
1	Ruang perpustakaan	1	27m	√		
2	Ruang laboratorium IPA IPS Bahasa Komputer					√ √ √ √
3	Ruang kesenian/ keterampilan					√
4	Ruang media /pusat sumber belajar / Ruang audio visual	1		√		
5	Rumah kaca/ Green house					√
6	Ruang olahraga (in door)					√
7	Lapangan (out door)	1		√		

Sumber data: Tata usaha dan hasil observasi di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Tahun 2023

Tabel 4.5

Kualitas dan Kondisi Sumber Belajar Siswa

No	Jenis Sumber Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak ada	Baik	Kurang baik
1	Buku Perpustakaan Fiksi Non fiksi Referensi		√ √ √			√ √ √
2	Alatperaga/ alat bantu pembelajaran Matematika IPA IPS Bahasa	√	√ √ √			√ √ √

3	Alat Praktik Kesenian Keterampilan Pendidikan Jasmani	√ √ √ √			√ √ √ √	
4	Media Pendidikan OHP Audio player /radio Video player Slide projector Komputer untuk pembelajaran LCD Projektor Papan display/ majalah dinding	√ √ √	√ √	√ √	√ √ √	√ √ √
5	Software Kaset Pembelajaran VCD Pembelajaran		√ √			√ √

Sumber data: Tata Usaha dan Hasil Observasi di MTs Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng 2023

B. Gambaran Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru baca tulis Qur'an yakni bapak Muhtar:

“Banyak siswa kurang memahami ilmu tajwid yang menyebabkan siswa dalam membaca Qur'an tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Dan faktor lainnya adalah sifat malas dan lingkungan yang membuat mereka kurang fokus dan tidak aktif. Jika siswa sulit dalam belajar saya berupaya memberikan bimbingan secara individu dan saya memberikan praktek membaca Qur'an setelah melaksanakan shalat duha yang sesuai dengan ilmu tajwid”.

Berdasarkan wawancara diatas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran Al-Qur'an belum efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu

tajwid dikarenakan siswa belum betul-betul memahami pembelajaran ilmu tajwid dan juga siswa terlalu cepat untuk merasa bosan ketika proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang dalam menerima materi yang disampaikan.

Keefektifan pembelajaran Al-Qur'an sangatlah bergantung kepada keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam mengolah sebuah proses pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran guru tidak memiliki kepandaian dalam mengolah kelas maka siswa akan merasa malas untuk belajar dan merasa bahwa pembelajarannya sangatlah membosankan yang mengakibatkan kefokusannya dan perhatian siswa terhadap pembelajaran sangatlah kurang.

Seharusnya guru bersangkutan harus pandai dalam mengambil hati siswanya agar siswa juga mampu untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung dan sehingga pula proses pembelajaran itu bisa kondusif dan sangat nyaman buat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yakni bapak Muhammad Adnan terkait gambaran efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan bapak Muhammad Adnan menyatakan bahwa:

“Siswa memiliki kapasitas otak yang berbeda-beda dalam memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan juga membaca Al-Qur'an itu bagian dari relasi. Di MTs ini kami sediakan khusus waktu untuk membaca Al-Qur'an yang juga sedikit-tidaknya dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan betul. Jadi upaya saya sebagai kepala sekolah dalam menanggulangi masalah tersebut adalah memperadakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum ilmu tajwid”.

Berdasarkan wawancara diatas bersama kepala sekolah, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa kurangnya fasilitas sarana prasarana juga menjadi pengambat siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan ilmu tajwid.

Penyediaan sarana prasarana sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran mampu belajar dengan baik dan merasakan tenang dengan adanya sarana prasarana tersebut. Kepala sekolah harus mampu melihat situasi kelas agar tidak kekurangan yang namanya sarana prasarana yang dapat memmbuat siswa lambat dan susah untuk menerima dan memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Muhtar dan bapak Muhammad Adnan selaku guru baca tulis Qur'an dan kepala sekolah di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an belum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang sesuai dengan ilmu tajwid yang disebabkan kurangnya waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa dalam proses membaca Al-Qur'an saat disuruh guru untuk membaca lafaz Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut terdengar masih terbata-bata dalam membacakan ayat tersebut. Hal ini menandakan memang pembelajaran Al-Qur'an belum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Karna kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangatlah menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya sebuah metode yang di yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

C. Gambaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru baca tulis Qur'an yakni: bapak Muhtar beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangatlah minim dikarenakan waktu dan perhatian khusus dan sarana prasarana yang belum memungkinkan sehingga menyebabkan siswa belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa dari guru baca tulis Qur'an sangat kewalahan dalam mengatasi siswa yang masih kurang dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Sehingga guru baca tulis Qur'an memiliki strategi yang digunakan dalam mengatasi masalah siswa dalam hal memahami dan membaca Al-Qur'an yaitu: Memberikan perhatian khusus dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga itu bisa membantu siswa agar siswa mampu membaca sesuai dengan hukum ilmu tajwid.

Gambaran kemampuan siswa dapat dilihat dari penilaian guru baca tulis Qur'an ketika selsai melaksanakan ujian. Sebagaimana dalam table di bawa ini:

Tabel 4.6

Nilai baca tulis Qur'an siswa kelas VIII

No	Nama	Nilai BTQ	Keterangan
1	Ahmad Januaris	A	Sangat Baik
2	Ahmad Mujaddin	A	Sangat Baik
3	Ahmad Nur	B	Baik
4	Aidil Akbar	B	Baik
5	Ainul Mutmainnah	A	Baik
6	Arfan	C	Cukup
7	Arqam	C	Cukup
8	Asti Reski Azzahrah	B	Baik

9	Rahmat Danil	B	Baik
10	Nur Iftita	C	Cukup
11	Nur Safika	C	Cukup
12	Nur Fadila	C	Cukup
13	Nur Fa'ada	C	Cukup
14	Haerul Akbar	B	Baik
15	Putri	B	Baik
16	Selfa	A	Sangat Baik

Sumber data: Tata Usaha dan Hasil Observasi di MTs Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng 2023

Keterangan:

A: 81-100

B: 66-80

C: 51-65

Berdasarkan data diatas, kita dapat mengetahui bersama bahwasanya hasil dari penilaian guru baca tulis Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro sangatlah kurang. Dikarenakan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran baca tulis Qur'an masih kurang dan juga hasil dari bacaan Al-Qur'an siswa kebanyakan masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat dalam Qur'an yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

Ketika kita ingin mempersenkan dari hasil kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah 80% siswa belum mampu membaca sesuai dengan Ilmu tajwid dan 20% siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid sebagaimana yang telah tergambar pada data diatas. Kemampuan siswa sangatlah menjadi tolak ukur bagi guru untuk menilai siswanya dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum ilmu tajwid sebagaimana yang telah di ajar guru kepada siswa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa

Dalam sebuah proses peningkatan kemampuan baca Qur'an siswa tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan itu sendiri. Demikian juga dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng ini, tentunya juga dipengaruhi oleh factor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor pendukung menurut guru baca tulis Qur'an yaitu bapak muhtar beliau mengatakan:

“faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah ketika disediakannya waktu khusus atau pendampingan secara rutin bagi siswa agar kemampuannya bisa di evaluasi apakah itu meningkat atau tidak,”

Berdasarkan pendapat dari guru baca tulis Qur'an diatas, kemampuan siswa akan meningkat jika disediakannya waktu khusus atau pedampingan secara rutin yang dilakukan oleh guru baca tulis Qur'an itu sendiri. Dan juga menurut kepala sekolah MTs. Ma'arif Pur'ro yaitu bapak Muhammad Adnan, beliau berpendapat:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah ketika tersedianya waktu lebih yang dibutuhkan siswa dalam membaca dan juga penggunaan metode sekaligus pendampingan secara terus menerus yang dilakukan oleh guru baca tulis Qur'an yang sehingga dengan itu dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah tempat yang nyaman dan suasana yang menggembirakan sekaligus waktu yang lebih dalam membaca

Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa secara luas adalah:

1. Tersedianya tempat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an

Melakukan suatu kegiatan tentunya sebuah sarana merupakan sesuatu yang penting dalam demi berjalannya kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya tempat untuk melakukan kegiatan tersebut.

2. Tersedianya waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an sebelum melakukan proses pembelajaran

Waktu yang digunakan siswa dan guru sebelum melakukan proses pembelajaran seharusnya dipakai untuk membaca Al-Qur'an sebagai pembuka dari sebuah proses pembelajaran.

3. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik disekolah dan juga kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib yang berlaku. Apabila guru dan siswa mengikuti tata tertib yang berlaku maka itu akan menjadi pemicu bagi siswa untuk bagaimana siswa betul-betul fokus dalam sebuah pembelajaran karna kedisiplinan memiliki dampak positif bagi siswa dan mengurangi kesulitan siswa dalam belajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Selain faktor pendukung, tentunya sudah pasti juga ada faktor penghambat. Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro menurut guru baca tulis Qur'an adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah kurangnya waktu khusus dan pendampingan secara terus menerus sekaligus tersedianya suasana yang nyaman sehingga siswa dapat cepat memahami dan mengaplikasikan pembelajaran baca tulis Qur’annya.”

Berdasarkan pendapat diatas menandakan bahwasanya faktor penghambat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an adalah karena kurangnya pendampingan dan kurangnya sarana prasarana yang tersedia. Adapun pendapat dari kepala sekolah MTs. Ma’arif Puro’ro yaitu bapak Muhammad Adnan adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah kurangnya pendampingan secara rutin dan penggunaan metode yang kurang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di MTs. Ma’arif Pur’ro ini.”

Berdasarkan pendapat diatas, faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah kurangnya sarana prasara sekaligus persediaan waktu yang memprioritaskan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Adapun faktor lain secara umum yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar pada siswa adalah dari diri siswa itu sendiri yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, rendahnya kemampuan baca tulis Qur’an siswa dari jenjang pendidikan sebelumnya.

2. Faktor Eksternal

yang menjadi faktor timbulnya kesulitan belajar pada siswa adalah yaitu guru. Karna kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis Qur’an

disebabkan oleh pihak guru baca tulis Qur'an, meliputi dari segi metode dan media pembelajaran yang digunakan guru baca tulis Qur'an tidak sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mereka sering mengantuk dengan cara mengajar yang tidak kondusif yang membuat siswa merasa bosan saat melakukan proses belajar di kelas. Faktor lainnya adalah karna kepala sekolah kurang memprioritaskan baca tulis Qur'an siswa dengan memberikan waktu khusus sebelum belajar untuk membaca Al-Qur'an yang secara rutin untuk dilakukan,



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yakni belum efektif dikarenakan siswa sangat sulit memahami dan mengaplikasikan hukum ilmu tajwid dalam Membaca Al-Qur'an. Kesulitan yang dihadapi siswa yang pertama ialah sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan dan disisi lain siswa juga sangat malas membaca buku terkait materi yang dipelajari yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat beberapa siswa dalam proses pembelajaran saat disuruh oleh guru membacakan lafaz Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut terdengar masih terbata-bata dalam membacakan ayat tersebut. Hal ini menandakan bahwa memang belum efektifnya metode yang digunakan.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yakni siswa belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu karna ketika disuruh oleh guru untuk membaca ayat dalam Al-Qur'an, siswa masih terbata-bata dalam membacanya. Maka dapat di persenkan bahwasanya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah 80% masih kurang dalam hal membaca Al-Qur'an dan 20% sudah baik dalam

membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid sebagaimana yang telah tergambar pada table 4.6 tentang Nilai baca tulis Qur'an siswa kelas VIII

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Faktor pendukung adalah tersedianya tempat untuk melakukan proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tersedianya waktu khusus sebelum melakukan proses pembelajaran dan kedisiplinan sekolah terhadap kemampuan siswa atau semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat adalah terbagi menjadi dua bagian yaitu: faktor internal adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa serta rendahnya kemampuan baca tulis Qur'an siswa dari jenjang pendidikan sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal adalah: faktor dari guru meliputi metode dan media yang pembelajaran kurang sesuai karakteristik siswa. Kemudian faktor dari keluarga dimana banyak orang tua siswa yang kurang memperhatikan proses belajar anaknya pada saat di rumah serta kurang memberi perhatian atau motivasi untuk anaknya. Dan faktor lainnya seperti pengaruh HP yang dapat mengurangi minat belajar dan membaca siswa terkait Al-Qur'an dalam membacanya yang sesuai dengan ilmu tajwid.

B. Saran

1. Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, untuk meningkatkan kualitas sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar

2. Lebih giat lagi dalam belajar menggunakan strategi dan metode belajar yang sesuai dengan keadaan siswa dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa terkhusus kepada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Ma'arif Puro'ro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
3. Peningkatan sarana dan prasarana merupakan pendukung dalam kelancaran proses pelaksanaan program-program sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga memberikan hasil yang baik pula kepada siswa.
4. Siswa diharapkan juga lebih memotivasi dirinya agar lebih giat dan minat belajar serta yang paling penting ialah memperbanyak literature buku bacaan terkait hukum ilmu tajwid yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
5. Siswa diharapkan mengasa terus kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an agar kemampuannya bisa meningkat dari sebelum-sebelumnya.
6. Guru harus mampu melihat dan meneliti siswa mana yang memang betul-betul fokus dalam proses pembelajaran dan mana yang tidak.
7. Guru harus mampu memberikan wejangan dapat membuat siswa fokus dalam proses pembelajaran.
8. Menyeimbangi waktu, mana waktunya untuk fokus belajar dan mana waktunya untuk menggunakan handphone.
9. Kepala sekolah bisa memberikan kebijakan dengan memprioritaskan membaca Al-Qur'an setidaknya-tidaknya sebelum melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Abdurrahman Saleh Abdullah. 1998. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Bandung: Rineka Cipta.

Abdurrahman, Dede. 2017. *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Choirudin Hadhiri. 2003. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2001. *metode penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

DEPDIKBUD RI. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Hasanuddin AF. 1995. *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Quran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kartini Kartono. 1980. *metode penelitian masyarakat*, Jakarta: Bina karya.

Lexy Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muh. Abdul Qadir Ahmad. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN.

M. Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta : Bulan Bintang,

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya : Citra Media Karya Anak Bangsa.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Saifullah, *Buku Panduan Metodologi Penelitian*, Malang: Hand Out, Fakultas Syari'ah UIN Malang.

Soerjono Soekanto. 1999. *Pengantar Penelitian Hukum* Jakarta: UI- Press,

Sugiono. 1980. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, bandung: Alfabeta.

Sumadi suryabrata. 2013. *metodologi penelitian*, Jakarta: rajawali.

Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna pembelajaran*, Bandung: IKAPI.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10(1). *Guru dan Dosen*.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Wahyu purhantara. 2010. *metode penelitian kualitatif*, Jogjakarta: Grahallmu.

Yusuf Qardawi. 1998. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan



Lampiran

Pedoman Wawancara

1. Metode apa yang digunakan di MTs. Ma'arif Puro'ro?
2. Apakah penerapan pembelajaran Al-Qur'an itu efektif atau tidak?
3. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
4. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?
5. Bagaimana peranan guru Baca Tulis Qur'an/kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?



Hasil Wawancara

Interview : Muhtar S. Sos dan Drs. Muhammad Adnan

Jabatan : Guru Bidang Studi BTQ/Kepala Sekolah Madrasah

1. Metode apa yang digunakan di MTs. Ma'arif Puro'ro?

Jawaban:

Metode yang digunakan di MTs. Ma'arif Puro'ro adalah metode qiraati.

2. Apakah penerapan pembelajaran Al-Qur'an itu efektif atau tidak?

Jawaban:

Penerapan pembelajaran Al-Qur'an belum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dikarenakan masih banyak siswa yang masih terbata-bata ketika disuruh oleh guru membacakan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, dan juga siswa belum mampu memahami betul ilmu tajwid dalam pembelajaran baca tulis Qur'an sehingga siswa dalam membaca masih banyak yang keliru dalam pembacaannya, dan juga yang menjadi alasan lainnya adalah kurangnya motivasi dan apresiasi dari diri sendiri dan dari keluarga yang menyebabkan siswa dengan sendirinya merasa kurang termotivasi untuk belajar dan memperbaiki bacaan sesuai dengan Ilmu tajwid.

3. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah 80% siswa belum mampu membaca dengan baik dan betul sesuai dengan hukum ilmu tajwid dan 20% siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan betul.

4. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Jawaban:

Faktor yang menyebabkan siswa masih kurang dalam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan betul sesuai dengan ilmu tajwid adalah karna faktor diri sendiri, siswa memiliki waktu membaca yang kurang dan memiliki waktu yang banyak dengan handphone dan juga faktor lainnya adalah karna sifat malas yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor lainnya adalah karna faktor sekolah yang kurang memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan kemampuannya dan juga faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian lebih bagi anaknya untuk belajar dan membaca dirumah.

5. Bagaimana peranan guru baca tulis Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Jawaban:

Peranan guru baca tulis Qur'an adalah dengan memberikan pembelajaran ekstra dengan pembimbingan individu agar siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dan juga mengevaluasi siswa-siswa yang memang betul-betul belum mampu membaca Al-Qur'an.

DOKUMENTASI

Gambar 1: Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs. Ma'arif Puro'ro



Gambar 2: Wawancara Dengan Guru Baca Tulis Qur'an



Gambar 3: Susana Belajar di Kelas





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 14036/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bantaeng
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 132/05/C.4-VIII/1444/2023 tanggal 20 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: A. JABAL RAHMAT
Nomor Pokok	: 105191120119
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF PURO'RO KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Januari s/d 24 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Januari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF PURO'RO
KEC. TOMPOBULU KAB. BANTAENG**

Jalan Poros Pattalassang Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng Email : mts.maarifpuroro@yahoo.com

No : 032/21.01.002/MTS/MRF/PR/02/2023
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Puro'ro Kec. Tompobulu Kabupaten Bantaeng, menerangkan bahwa :

Nama : A. Jabal Rahmat
NIM : 105191120119
Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di sekolah kami dalam rangka penyusunan tesis dengan judul :

“ EFEKTIVITAS METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF PURO'RO KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN. BANTAENG.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 24 Februari 2023

Kepala Madrasah


Drs. Muhammad Adnan, M.Pd.
NIP. 19690624 200501 1 002



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : A. Jabal Rahmat
NIM : 105191120119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,


Nurqah, S.Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

A. Jabal Rahmat 105191120119

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 11-Jun-2023 02:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2113467638

File name: BAB_I_JABAL.docx (26.91K)

Word count: 2182

Character count: 14130

A. Jabal Rahmat 105191120119 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%	7%	11%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.tsb.ac.id Internet Source	4%
2	khumaidia.wordpress.com Internet Source	3%
3	Eneng Farida, Hana Lesta, Zulfihar Ismail. "Metode Qiroati dalam Pemahaman Al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falaq Leuwiliang", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

LULUS

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

A. Jabal Rahmat 105191120119

BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 11-Jun-2023 02:39PM (UTC+0700)

Submission ID: 2113467787

File name: BAB_II_JABAL.docx (57.72K)

Word count: 3770

Character count: 24364

A. Jabal Rahmat 105191120119 BAB II

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fai.unuja.ac.id Internet Source	4%
2	orangjemberkreatif.blogspot.com Internet Source	4%
3	arunika2020.blogspot.com Internet Source	3%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	2%
6	arekkemalangan.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

A. Jabal Rahmat 105191120119

BAB III

by Tahap Tutup

Submission date: 11-Jun-2023 02:40PM (UTC+0700)
Submission ID: 2113467914
File name: BAB_III_JABAL.docx (18.74K)
Word count: 871
Character count: 5834

A. Jabal Rahmat 105191120119 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%	9%	13%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	news.unair.ac.id Internet Source	3%
3	bayupurbhasakti.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

A. Jabal Rahmat 105191120119

BAB IV

by Tahap Tutup

Submission date: 11-Jun-2023 02:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2113468258

File name: BAB_IV-1_10.docx (45.15K)

Word count: 2704

Character count: 16399

U. Jabal Rahmat 105191120113 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	4%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



A. Jabal Rahmat 105191120119

BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 11-Jun-2023 02:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2113468727

File name: BAB_V-1_9.docx (15.88K)

Word count: 522

Character count: 3430

A. Jabal Rahmat 105191120119 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%	3%	3%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	Jannatul Asrari, Ahmad Rosasi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al Qur'an di Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak", AS-SABIQUN, 2022 Publication	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BIOGRAFI PENULIS



A. Jabal Rahmat, Lahir di Bantaeng 07 Maret 2001, anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak H .Kr. Baso dan ibu Hasmah H.C. Penulis memulai pendidikan tingkat dasar 2006 dan lulus pada tahun 2012 , kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di SMP atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Puro'ro Bantaeng pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat SMA atau Madrasah Aliyah (Ma) IT Khairul Ummah Bantaeng dan lulus pada tahun 2019.

Atas Ridho Allah SWT pada tahun 2019 penulis lulus. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Dan berkat perjuangan dan kerja keras yang diiringi doa kedua orangtua dan saudara, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mts. Ma'arif Puro'ro. Penulis aktif dalam lembaga kampus diantaranya pernah menjadi ketua bidang advokasi Ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah periode 2021-2022.